

Pemberian Imunisasi Pada Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Kelurahan Gerogol, Kecamatan Gerogol – Kota Cilegon

Desty Endrawati Subroto^{1*}, Yuliawati², Cecep Warman³, Fidziah⁴

^{1,2}PTI, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia, ³Manajemen, Universitas Banten, Kota Serang, Indonesia, ⁴Manajemen, Universitas Bina Bangsa

¹desty2.subroto@gmail.com, ²yuliawatiii0102@gmail.com, ³cecepwarman@gmail.com, ⁴fidziah213@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2, No: 1, Januari 2024 Halaman :132-138	Immunization is a step to prevent infectious diseases by giving a vaccine to someone so that the body is resistant to certain diseases. In the process of immunization is carried out by administering a vaccine that will be given by injection or drinking. Meanwhile, the purpose of immunization is to form a strong immune system, boost the immune system in children, and protect the body from various diseases that are at risk of death. In the context of National Immunization (BIAN), in May 2023 PKM activities will be carried out for Measles Rubella Immunization at the Seroja 1 Link Posyandu, Ciora Tengah, Gerogol Village - Cilegon City. This activity involved UPTD Gerogol, all village midwives and Posyandu cadres. In carrying out community service activities regarding immunization in the Gerogol Village. The method applied to this activity: A. Planning, B. Implementation, C. Evaluation. Meanwhile, the purpose of holding this Community Service Activity is to create activities that are able to reduce the rate of spread of infectious diseases such as measles and rubella so that this can be prevented by carrying out ongoing immunizations.
Keywords: Immunization Posyandu BIAN Virus	

Abstrak

Imunisasi merupakan Langkah untuk mencegah penyakit menular dengan cara memberikan vaksin pada seseorang sehingga tubuhnya resisten terhadap penyakit tertentu. Dalam prosesnya imunisasi dilakukan dengan cara pemberian vaksin yang akan diberikan melalui suntik ataupun minum. Adapun, tujuan imunisasi adalah untuk membentuk imun tubuh yang kuat, meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada anak, dan melindungi tubuh dari berbagai penyakit yang beresiko kematian. Dalam rangka Imunisasi Nasional (BIAN), pada bulan Mei Tahun 2023 dilakukan kegiatan PKM Pemberian Imunisasi Campak Rubela di Posyandu Seroja 1 Link, Ciora Tengah, Kelurahan Gerogol – Kota Cilegon. Kegiatan ini melibatkan UPTD Gerogol, segenap Bidan Desa dan Kader Posyandu. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberian Imunisasi di Kelurahan Gerogol. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini : A. Perencanaan, B. Pelaksanaan, C. Evaluasi. Adapun, tujuan diadakannya Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yakni menciptakan kegiatan yang mampu untuk mengurangi tingkat penyebaran penyakit menular seperti campak dan rubella sehingga hal ini bisa dicegah dengan melakukan imunisasi secara berlanngsung.

Kata kunci : Imunisasi, Posyandu, BIAN, Virus

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya dalam meningkatkan daya tahan tubuh seseorang dari segala bentuk penyakit. Dalam prosesnya imunisasi dilakukan dengan cara pemberian vaksin yang akan diberikan melalui suntik ataupun minum. Pada hakikatnya imunisasi bertujuan untuk membentuk imun tubuh yang kuat, meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada anak, dan terhindarnya tubuh dari penyakit yang beresiko kematian. dengan imunisasi pencegahan terhadap suatu penyakit dan virus bisa dilakukan sehingga menurunkan resiko terhadap kematian.

Lembaga *World Health Organization* (WHO), menyebutkan bahwa ada sekiranya 20 juta anak didunia pada tahun 2018 belum mendapatkan imunisasi secara menyeluruh bahkan ada yang sama sekali belum mendapatkan imunisasi. Pada dasarnya untuk mendapatkan suatu daya tahan tubuh yang baik diperlukan suatu imunisasi paling sedikit 95 % vaksinasi yang merata. Dalam data Kemenkes pada tahun 2019 - 2021, terdapat 1.714.471 juta anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi secara menyeluruh, bahkan tidak mendapatkan sama sekali. Hal ini menyebabkan adanya kasus 1.7 juta kematian yang diakibatkan oleh PD3I.

PD3I merupakan segala bentuk penyakit atau virus yang dapat dicegah dengan imunisasi atau vaksinasi. Berikut ini beberapa penyakit yang dapat ditanggulangi oleh imunisasi diantaranya : Difteri (Batuk,Flu,Bersin), Campak, Hepatitis B (Peradangan pada organ Hati), *Tuberculosis* (TBC), Pneumonia, Rubela, Peradangan pada selaput otak dan Peradangan pada paru-paru. Penyakit ini dapat menjadi morbiditas yang dominan terjadi pada anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara rutin dan lengkap. Hal ini bisa dicegah dengan cara memberikan imunisasi dasar pada anak-anak atau balita.

Pada dasarnya imunisasi yang lengkap merupakan imunisasi yang dilakukan dimulai pada anak dengan usia 0-6 bulan yang terdiri dari imunisasi HB 0, imunisasi Hepatitis, imunisasi BCG, imunisasi DPT, imunisasi Polio, Imunisasi HIB, imunisasi IPV dan Imunisasi MR (Campak-Rubela). Dengan melakukan Vaksin imunisasi dapat mencegah penyakit seperti penyakit Hepatitis B, TBC (tuberkulosis), difteri, tetanus, cacar, pertusis, campak, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru.

Namun, dalam pemberian imunisasi dasar yang lengkap tidaklah mudah terlebih pada saat pandemi Covid 19, beberapa tahun yang lalu dimana banyak sekali fasilitas pelayanan imunisasi ditutup akibat *lockdown* untuk menghindari Virus Covid 19. Adapun hambatan lain yang mempersulit pemberian imunisasi yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk memberikan layanan imunisasi, dan banyaknya orang tua yang takut anaknya terpapar Covid 19 jika imunisasi di puskesmas atau posyandu. Dalam hal ini Pemerintah dengan Kementerian Kesehatan membuat suatu program yaitu BIAN yang merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan jangkauan imunisasi vaksin yang lengkap untuk anak seluruh Indonesia yang menurun akibat Pandemi Covid 19.

Pelaksanaan program BIAN, dilaksanakan hampir diseluruh pulau di Indonesia diantaranya pulau Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Nusa Tenggara, Jawa, dan Papua. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Mei s.d Agustus 2023. Dalam rangka Imunisasi Nasional (BIAN), dilakukan kegiatan PKM Pemberian Imunisasi Campak Rubela di Posyandu Seroja 1 Link, Ciora Tengah, Kelurahan Gerogol, Kota Cilegon. Kegiatan ini melibatkan UPTD Gerogol, segenap Bidan Desa dan Kader dalam melakukan kegiatan imunisasi.

METODE

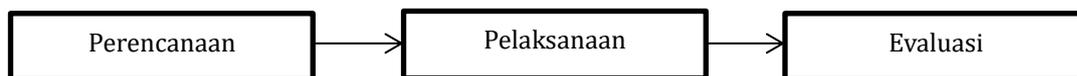
Menurut penelitian dari Nurul Hidayah Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh anak. Tetapi hampir 1/4 dari 130 bayi yang dilahir tiap tahun tidak diimunisasi. Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia tahun 2016 belum mencapai target. Pemerintah menargetkan cakupan IDL sebesar 91,5 %, namun hingga akhir tahun hanya 82,1% yang berhasil tercapai. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya, yaitu : keterbatasan waktu ibu, informasi, Jurnal Kebidanan Flora Volume 14 No 1 Februari 2021 Published by LPPM STIKes Flora E-ISSN: 2089-4252 P-ISSN: 2622-9072 Homepages:

<https://jurnal.stikesfloramedan.ac.id/index.php/jkbf> 27; dukungan keluarga yang kurang serta komposisi vaksin. Cakupan Imunisasi di Dunia, rata-rata telah mencapai angka 93%. Dengan cakupan imunisasi terendah diperoleh *Equatorial Guinea* (3%) sedangkan cakupan imunisasi tertinggi mencapai angka (99%) diperoleh Alberia, Antigua dan Barbuda, Brunei Darussalam, Czech Republic, Ecuador, Fiji, Greece, Guyana, Iran, Kazakhstan, Maldives, Niue, Qatar, Saint Lucia, Sri Langka, dan Uzbekistan. Indonesia sendiri memperoleh cakupan imunisasi sebesar (85%), masih dibawah rata-rata cakupan imunisasi di dunia dan jauh dibawah Singapore (97%) dan Malaysia (96%) (WHO, 2014). Program imunisasi dilaksanakan di Indonesia sejak 1956.

Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus serta hepatitis B. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1611/MENKES/SK/XI/2005, program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan, imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu, imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan (Riskesmas, 2013). PPI merupakan program pemerintah guna mencapai komitmen Internasional, yaitu Universal Child Immunization (UCI). Program UCI secara nasional dapat dicapai tahun 1990, yaitu cakupan DPT 3, Polio 3, dan Campak minimal 80% sebelum umur 1 tahun.

Sedangkan untuk DPT 1, Polio 1 dan BCG minimal mencakup 90% (Ranuh dkk, 2011). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan vaksin sudah terbukti aman. Tingkat perlindungan jauh lebih besar ketimbang efek samping yang mungkin timbul. Efek samping imunisasi juga lebih ringan ketimbang efek bila anak tidak diimunisasi (Depkes RI, 2011). Imunisasi BCG, Polio, Hepatitis B, DPT, dan Campak. BCG (*bacillus Calmette Guerin*) sering kali digunakan sebagai cerminan proporsi anak-anak yang dilindungi dari bentuk penyakit tuberculosis yang parah selama satu tahun pertama hidupnya, dan juga digunakan sebagai salah satu indikator akses ke pelayanan kesehatan. Selain BCG, vaksin lain yang wajib diberikan pada bayi adalah polio.

Imunisasi polio merupakan imunisasi untuk mencegah penyakit polio. Tidak seperti imunisasi BCG, atau Campak yang membutuhkan 1 dosis, imunisasi polio membutuhkan 4 dosis. (Proverawati, 2010). Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberian Imunisasi di Kelurahan Gerogol, Kecamatan Gerogol - Kota Cilegon. Adapaun, metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini, yakni : A. Perencanaan, B. Pelaksanaan, C. Evaluasi. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak untuk mendata sasaran, melakukan sosialisasi, edukasi, memobilisasi sasaran dan mendukung layanan imunisasi.



Gambar: Metode Pelaksanaan Imunisasi

A. Perencanaan

Muninjaya (2004:12) bahwa analisis situasi merupakan fokus utama dalam perencanaan program, yang di maksud analisis situasi adalah tahap awal dalam sebuah proses perencanaan dengan tujuan untuk melakukan penilaian atas situasi yang terjadi dengan cara mengumpulkan dan

menganalisis data, jika dalam analisis situasi ini tidak dapat maksimal dilakukan terutama dalam menganalisis hasil PWS maka penilaian atas situasi terjadi akan sulit atau tidak tepat dalam menentukan tujuan dan alternatif solusi permasalahan dalam perencanaan program imunisasi guna mencapai target UCI (*Universal Child Immunization*). Dalam Permenkes 12 Nomor 2017 tentang program imunisasi tahap awal perencanaan program imunisasi yaitu menentukan jumlah sasaran, menentukan target cakupan, merencanakan kebutuhan vaksin dan perencanaan kebutuhan alat. Perencanaan dalam program imunisasi sangat diperlukan guna meningkatkan cakupan UCI (*Universal Child Immunization*).

B. Pelaksanaan

Dengan berlandaskan hukum UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Pasal 130) Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak; di tambahkan pada (Pasal 132) Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunasi dan UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial. Dan dasar pelaksanaannya adalah SKB Tiga Menteri tanggal 14 Nopember 1997 tentang Pencanangan & Pelaksanaan BIAS. Program Bias dilaksanakan dari tanggal 10 Mei 2013 sampai dengan 19 Agustus 2023 oleh Tim Pelaksanaan Program dari Posyandu Seroja 1 Link, Ciora Tengah, Kelurahan Gerogol, Kecamatan Gerogol - Kota Cilegon yang terdiri dari 3 (tiga) kelompok. Sasaran pemberian Imunisasi yang dituju adalah kepada anak-anak berusia 9 bulan hingga 59 bulan; anak-anak Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa. Peserta yang menjadi sasaran sebanyak 1.003 anak dengan komposisi 546 anak laki-laki dan 457 anak perempuan.

C. Evaluasi

Masih ada permasalahan dari petugas imunisasi yang berhubungan dengan sikap petugas dalam memberikan edukasi dan komunikasi saat memberikan pelayanan imunisasi. Hasil FGD menyimpulkan ada petugas yang menyampaikan sesuatu dengan gaya komunikasinya secara terang-terangan kadang-kadang membuat masyarakat tersinggung seperti menyampaikan anak mereka kurang gizi, sehingga mereka enggan untuk datang pada kegiatan posyandu berikutnya. Hasil observasi ditemukan petugas tidak memberikan penyuluhan sebelum pemberian imunisasi secara maksimal, dimana petugas tidak menginformasikan secara jelas yang berhubungan dengan jenis vaksin, manfaat imunisasi, akibat apabila tidak diberi imunisasi, kemungkinan terjadinya KIPI dan upaya-upaya yang harus dilakukan. Hasil penelitian menemukan bahwa gaya petugas kesehatan di posyandu menghasilkan persepsi yang negatif bagi masyarakat. Tenaga kesehatan seharusnya tidak bersikap menggurui, tetapi berbicara pada tingkat yang sama dan dapat mengkomunikasikan penghargaan dan menghormati perbedaan pandangan (Hutagaol, 2012). Komunikasi petugas dengan masyarakat sebenarnya bertujuan supaya antara petugas dengan masyarakat yang dilayani dapat saling bertukar pikiran dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mendengarkan adalah cara yang baik untuk dapat menerima pesan secara benar dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan diskusi tentang perencanaan kegiatan oleh RT atau RW dengan Kepala Posyandu dan pemimpin setempat tentang perencanaan sosialisasi imunisasi dan jadwal pelaksanaan

kegiatan imunisasi, mendiskusikan pemilihan tempat yang akan dipakai, mempersiapkan kebutuhan yang dibutuhkan dalam kegiatan vaksinasi dan merancang kegiatan yang akan berlangsung.

Dalam tahap persiapan segenap petugas kesehatan dibantu dengan kader memastikan tempat yang telah dipilih dalam kondisi bersih dan nyaman, mengumumkan jadwal posyandu yang akan dilaksanakan, memastikan vaksin, logistik dan peralatan anafilatik yang dibutuhkan tersedia. Dan menyiapkan tenaga ahli untuk melaksanakan imunisasi seperti dokter, perawat dan bidan.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. pada pelaksanaannya kegiatan ini berlangsung di Kelurahan Gerogol Kecamatan Gerogol Kota Cilegon. Kegiatan imunisasi BIAN ini dilaksanakan di Posyandu Seroja 1 Link, Ciora Tengah, Kelurahan Gerogol, Kota Cilegon dengan mematuhi protocol kesehatan yang telah ditentukan. Pelayanan imunisasi diberikan kepada bayi dan balita 9 bulan hingga 59 bulan, anak-anak berusia 6 tahun hingga 8 tahun yang dilakukan oleh dokter, perawat, dan bidan yang diambil dari UPTD Puskesmas Gerogol dengan bantuan segenap kader Gerogol. Pelayanan imunisasi berlangsung dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan, kegiatan evaluasi dilakukan untuk menganalisis hasil dari kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dan membuat umpan balik. Hasil dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu menciptakan kegiatan yang mampu untuk mengurangi tingkat penyebaran penyakit menular seperti campak dan rubella sehingga hal ini bisa dicegah dengan melakukan imunisasi secara berlangsung.



Gbr. 1

Pelaksanaan Pemberian Imunisasi



Gbr. 2

Pelaksanaan Pemberian Imunisasi

KESIMPULAN

Dampak Pandemi COVID-19 (yang pernah menerjang seluruh dunia, beberapa tahun yang lalu) mengakibatkan penurunan jangkauan imunisasi sehingga banyak anak Indonesia belum menerima vaksinasi secara keseluruhan, bahkan ada yang sama sekali tidak menerimanya. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi terpadu untuk mengoordinasikan kegiatan imunisasi tambahan untuk menutup kesenjangan imunisasi pada masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan cara menjalankan suatu program pemerintah yang bernama Bulan Nasional Imunisasi Anak (BIAN). Yang bertujuan untuk membentuk imun tubuh yang kuat, meningkatkan system kekebalan tubuh pada anak, dan melindungi tubuh dari berbagai penyakit yang beresiko kematian.

Pada pelaksanaannya kegiatan ini berlangsung di Kelurahan Gerogol Kecamatan Gerogol Kota Cilegon. Kegiatan imunisasi BIAN ini dilaksanakan di Posyandu Seroja 1 Link, Ciora Tengah, Kelurahan Gerogol, Kota Cilegon dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan.

Hasil dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu menciptakan kegiatan yang mampu untuk mengurangi tingkat penyebaran penyakit menular seperti campak dan rubella sehingga hal ini bisa dicegah dengan melakukan imunisasi secara berlangsung.

Gambar Pendukung:



REFERENCES

- Azwar A. (2010). Pengantar Administrasi Kesehatan. Edisi Ketiga. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Afriyanti. (2009). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi di Kabupaten Tegal. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Bulan, S., Anak, I., Bian, N., Desa, D. I., Majalaya, K., Bandung, K., Community, T., Program, S., & Padjadjaran, U. (2023). *Sosialisasi bulan imunisasi anak nasional (bian) di desa bojong, kecamatan majalaya, kabupaten bandung, jawa barat*. 6(1), 98–102.
- Choi, I., Yoo, D. S., Chang, Y., Kim, S. Y., & Han, J. (2021). Polycaprolactone film functionalized with bacteriophage T4 promotes antibacterial activity of food packaging toward Escherichia coli. *Food Chemistry*, 346(November 2020), 128883. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2020.128883>
- Copriady, J., Zulnadi, H., Alimin, M., & Albeta, S. W. (2021). In-service training and teaching resource proficiency amongst Chemistry teachers: the mediating role of teacher collaboration. *Heliyon*, 7(5), e06995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06995>
- Danovitch, J. H., Mills, C. M., Duncan, R. G., Williams, A. J., & Girouard, L. N. (2021). Developmental changes in children's recognition of the relevance of evidence to causal explanations. *Cognitive Development*, 58(February), 101017. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2021.101017>
- Kemendes RI. (2015). Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta :

Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2010). Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014. Jakarta : Kemenkes RI.

Masyarakat, J. P. (2022). *Sahabat Sosial Sahabat Sosial*. 1(1), 1–6.

Primiastuti, D., & Intiyaswati, I. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Di Kelurahan Pakis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v1i1.256>

Rachmadi, T. R., Wakhid Yuliyanto, Ari Waluyo, & Dyah Ekasari. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di 10 Desa Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 358–371. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1017>

Santoso, A. A., & Miko Wahyono, T. Y. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keputusan Orang Tua Melakukan Imunisasi Rutin Anak: Literature Review. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i1.2839>

Subroto, E. D., Fizardiah, & Warma, C. (2023). Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia. *Jurnal PBMI*, 1(1), 7–12. <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jpbmi>

Wulandari, D., Kesehatan, P., & Mulia, B. (2017). Pengetahuan dan Persepsi Ibu yang Menolak Pemberian Imunisasi Dasar B.